

**Dampak Menonton Siaran Televisi Terhadap Prestasi Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas IV SD Negeri 1
Posona Kecamatan Kasimbar**

Jayarni, Imra, dan Dwi Septiwiharti

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan mendasar pada penelitian ini adalah apakah menonton televisi memiliki dampak terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di Kelas IV SD Negeri 1 Posona Kecamatan Kasimbar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Posona Kecamatan Kasimbar pada mata pelajaran PKn. Jenis data yang diambil adalah data kualitatif yaitu meliputi data penelitian dan analisis. Metode yang digunakan adalah pemberian angket. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi guru, wawancara, angket dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 orang siswa kelas IV SD Negeri 1 Posona Kecamatan Kasimbar. Menonton siaran televisi dapat berdampak positif dan negatif. Dampak positif dapat mempengaruhi imajinasi dan pola pikir siswa, menambah wawasan yang dapat meningkatkan pendidikan siswa dalam mengikuti kegiatan pengajaran di sekolah. Sedangkan dampak menonton siaran televisi dapat berdampak negatif terhadap menurunnya prestasi belajar siswa karena menurunnya frekuensi belajar di rumah mengulang kembali pelajaran yang di dapat di bangku sekolah.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar, Menonton Siaran Televisi*

I. PENDAHULUAN

Televisi dengan berbagai Program acara siarannya selama ini dengan berbagai jenis tayangan informasi dan hiburan memang sangat dinikmati oleh masyarakat. Namun apabila tidak digunakan dengan bijaksana oleh pemirsa dalam hal ini siswa maka apa yang ditonton akan dapat merusak perilaku atau moral siswa. Apabila siswa sudah banyak menghabiskan waktu di depan layar televisi karena program yang disajikan sangat dinikmati entah itu layak ditonton atau tidak. Menghabiskan waktu belajar didepan layar televisi berarti menyebabkan siswa malas belajar dan sudah pasti menurunkan tingkat prestasi pada setiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran PKn. Hal ini juga telah mempengaruhi siswa kita saat ini.

Menonton siaran televisi tidak selamanya memberikan dampak positif jika televisi tersebut digunakan tidak secara proporsional, terutama bagi siswa. Dengan adanya media televisi bagi para siswa, media televisi dapat berdampak positif dengan menjadikannya sebagai sarana informasi yang dapat meningkatkan wawasan pengetahuan siswa, dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Televisi dapat bernampak negatif bila para siswa menjadi pengguna media televisi yang pasif. Yaitu jika menjadikannya sebagai media hiburan semata dengan menyimak sinetron, film kartun yang tidak mendidik para siswa karena begitu banyak sinetron dan film kartun serta hiburan lainnya sehingga siswa terlena tanpa mengenal waktu untuk belajar yang berdampak terhadap menurunnya prestasi belajar siswa.

Frekuensi dan lama menonton televisi pada siswa di SDN 1 Posona, jauh lebih tinggi dibandingkan frekuensi mereka belajar. Itu berarti bahwa proses sosialisasi siswa akan lebih besar dipengaruhi oleh isi siaran televisi dari pada petuah guru atau orang tua. Saat ini siswa sangat berpeluang menjadi korban acara siaran televisi yang akan memberikan dampak negatif terhadap prestasi belajar di sekolah. Dengan berbagai jenis tayangan seperti sinetron, film kartun, info selebritis dan kuis SMS yang disediakan televisi ini cenderung lebih menarik.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Posona bahwa salah satu penyebab menurunnya prestasi belajar siswa di sekolah ini dipengaruhi oleh menonton siaran televisi, dimana siswa lebih banyak menghabiskan atau meluangkan waktu di depan layar televisi yang tema acaranya hanya sekedar acara hiburan dibandingkan waktu siswa belajar.

Hal inilah yang menarik dan mendorong penulis untuk melakukan penelitian sebagai upaya untuk menelusuri apakah dengan menonton siaran televisi seorang siswa akan dapat memanfaatkan televisi secara bijaksana sebagaimana mestinya atau justru sebaliknya aktifitas belajar siswa dapat terganggu dalam menonton siaran televisi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfandi (2010:1) dengan judul “Televisi dan Pendidikan Anak dalam Keluarga”. Dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa “Televisi memiliki berbagai kelebihan, baik dari sisi

programis maupun teknologis. Dalam kelebihan dan kekuatannya televisi dapat memberikan dampak terhadap berbagai aspek kehidupan anak, baik yang sifatnya positif ataupun negatif. Salah satu sisi dampak positifnya adalah televisi dapat memberikan hiburan (rasa senang, kesegaran dan kebahagiaan), informasi dan nilai-nilai pendidikan bagi anak. Namun disisi lain televisi kadang dapat berdampak negatif terhadap anak; seperti tidak memberikan rasa senang dan kebahagiaan, perilaku menyimpang, pengikisan nilai-nilai dan kecanduan terhadap acara-acara tertentu yang dapat mengganggu minat anak terhadap aktifitas lain yang lebih penting. Oleh karena itu, keluarga (utamanya orangtua) memiliki peran penting untuk senantiasa mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan sebagai akibat dari datangnya media televisi terhadap anak-anak di rumah.

Televisi yang berdampak positif atau negative terhadap anak tergantung pada bagaimana keluarga (orangtua) mengelola penggunaan televisi. Tanpa adanya keterlibatan aktif dari keluarga untuk mengarahkan dan membimbing anak dalam penggunaan televisi, maka dimungkinkan televisi akan berdampak negatif kepada anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniyati (2009:1) dengan judul “Kebiasaan Menonton Televisi dan kebiasaan Belajar siswa SD/MI di Desa Saptorenggo Kecamatan Pakis”. Hasil penelitian menunjukkan (1) Kebiasaan menonton televisi siswa dilakukan setelah pulang sekolah, mereka biasa menonton televisi 3 jam setiap hari dan kadang-kadang lupa waktu dikarenakan tidak membuat jadwal televisi, teman saat menonton televisi siswa yang selalu memberikan penjelasan dan memberikan pengertian tentang tayangan televisi yang baik dan buruk adalah ibu. Kebiasaan menonton televisi siswa dilakukan di rumah sendiri dan biasanya siswa sambil makan cemilan.

Film kartun yang menjadi kegemaran siswa adalah Tom and Jerry, acara musik Idola Cilik, acara sinetron Upik Abu dan Laura dan acara berita Seputar Indonesia. Siswa kadang-kadang menonton film horror (misteri), Dampak menonton televisi bagi siswa kadang-kadang siswa menceritakan dan memperagakan setiap kejadian yang dilakukan tokoh favorit dalam film dan siswa merasa takut setelah menonton berita kriminal. (2). Kebiasaan Belajar siswa

dimulai pada saat menjelang malam 17.00-19.00 siswa belajar 1 jam, saat belajar siswa ditemani oleh ibu yang membantu memecahkan kesulitan siswa dalam belajar. Kebiasaan untuk mempermudah memahami materi siswa biasanya dengan cara membaca kembali, membuat ringkasan, dan member tanda selain itu untuk membuat betah belajar siswa biasanya siswa belajar dalam keadaan rumah yang sepi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, Ardhianti Endah Catur (2012:1) dengan Judul “Pengaruh Bimbingan orang tua dan intensitas menonton televisi terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas rendah di SDN Klipang 03 Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas menonton TV dengan 99 responden (86,84%) kategori rendah 13 responden (11,40%) kategori sedang, responden (1,75%) kategori tinggi (0%) . dan responden memiliki kategori sangat tinggi (0%). Dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 25 dan penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar orang tua kategori tinggi 37 responden (32,5%), kategori sedang 48 responden (42,1%) dan kategori rendah 29 responden (25,4%) dengan nilai terendah 61 dan nilai tertinggi 90. Kesimpulan penilaian yaitu, ada pengaruh bimbingan belajar orangtua terhadap prestasi belajar dan tidak ada pengaruh intensitas menonton TV terhadap prestasi belajar siswa kelas rendah di SDN Kalipang 03 Kecamatan Sutojoyan Kabupaten Blitar. Dari beberapa penelitian tersebut diatas yang menjadi motivasi bagi penulis untuk mengetahui dampak dari menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa dalam penelitiannya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas saran yang disampaikan dalam penelitian ini agar siswa lebih dapat mengatur waktu belajar dan menonton televisi dan bisa membedakan tayangan yang baik dan buruk. Guru disarankan agar menyampaikan pesan kepada siswa agar senantiasa hati-hati dalam memilih tayangan televisi untuk ditonton dan memberikan penyuluhan kepada orang tua agar siswa mempunyai kepedulian terhadap semua kegiatan putra-putrinya selama berada diluar jam sekolah dan memberikan dorongan pada siswa agar rajin belajar. Sekolah disarankan agar bekerja sama dengan orang tua siswa dalam hal pengawasan anak-anak terhadap tayangan yang tidak mendidik dan memberikan

perhatian dan bimbingan saat siswa belajar. Bagi orang tua disarankan untuk mengawasi anak-anaknya dalam menonton televisi, mengatur jadwal bagi anak dan menyediakan waktu untuk menemani siswa belajar dan menonton televisi.

Pengertian Televisi

Skornis (1965:8) mengemukakan bahwa :“Dibandingkan dengan media massa lainnya (Radio, Surat Kabar, Majalah, Buku, dan sebagainya), televisi tampaknya mempunyai sifat istimewa. Televisi merupakan gabungan media dengar dan gambar yang bias bersifat informasi, hiburan dan pendidikan atau bahkan gabungan dari ketiga unsure tersebut.”

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media televisi memiliki keistimewaan sebagai salah satu sarana yang memberikan informasi, hiburan dan pendidikan dimana dapat dilihat dan didengar secara langsung oleh pemirsanya.

Tujuan Media Televisi

Media televisi yang bersifat visual dapat membantu anak-anak belajar karena gerak tersebut menarik perhatian mereka kelayar televisi sehingga mereka dengan mudahnya menyimak pesan dari televisi itu. Karena mereka menganggap apa yang mereka lihat itu adalah realita. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada masa sekarang ini media televisi bertujuan menunjang kurikulum sebagai tujuan pendidikan, atas dasar itu sehingga para siswa dapat menyimak informasi yang dapat menunjang proses belajar agar dapat mencapai pendidikan nasional.

Pada akhir tahun 1950 komunikasi telah mempengaruhi kehidupan masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Yusuf Hadimarsono dalam Mardiani, (2004:14).

Teori komunikasi media televisi bertujuan menyalurkan informasi atau pesan belajar, sejak saat itu media televisi bukan hanya sebagai alat bantu guru saja melainkan sebagai penyalur ilmu pengetahuan terhadap siswa. Karena itu sehingga teori ini sangat penting dalam penggunaan media untuk kegiatan program pembelajaran. Media televisi sudah dapat disimak oleh para siswa baik itu yang mendidik maupun yang bertujuan menghibur. Jadi media televisi dapat

bertujuan untuk menambah wawasan yang mendukung pendidikan dan juga menghibur, jadi media televisi berfungsi ganda dalam kehidupan masyarakat.

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi dapat diartikan secara sederhana yaitu prestasi dapat disamakan dengan hasil yang telah dicapai seseorang dengan kesungguhan hati untuk memperoleh tempat yang tinggi dalam belajar.

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Hamalik dalam Yuyun Karyawati, (2008:10) bahwa belajar ialah perubahan tingkahlaku yang relatif mantap terkait latihan dan pengalaman.

Kerangka Pemikiran

Guru sebagai input pelaksana Proses Pembelajaran disekolah harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan memungkinkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh beberapa pihak yaitu sekolah, pemerintah, dan wali murid. Sekolah jelas memegang peranan paling utama dalam menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan. Pemerintah dalam hal ini adalah pemerintah desa juga juga harus mendukung semua kegiatan sekolah yang hubungannya dengan peningkatan mutu pendidikan. Terutama pendidikan dasar yang merupakan titik awal untuk menetak peserta didik yang siap untuk menempuh pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Walimurid juga turut bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan putra-putrinya.

Meskipun wali murid telah menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab untuk mendidika anaknya kepada sekolah, namun perlu diketahui bahwa jika dibandingkan waktu belajar disekolah dengan waktu berada dirumah masih lebih banyak waktu berada di rumah, inilah fungsi control yang utama oleh orang tua dalam kaitanya dengan keberhasilan pendidikan.

Pada umumnya, orang tua sudah merasa bahwa urusan pendidikan anaknya sudah diserahkan kepada sekolah, sehingga mereka para orang tua kurang memperhatikan perkembangan anaknya padahal waktu dirumah itulah yang memungkinkan besar digunakan untuk berbagai hal yang kurang mendukung pembelaaran disekolah misalnya hanya menonton televisi. Dalam hal ini peranan

orang tua sangat dibutuhkan sebagai kontrol anak ketika berada dilingkungan keluarga dirumah.

II. METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melalui angket, dokumentasi dan wawancara.

Data yang telah diperoleh dari lapangan melalui angket, dan dokumentasi dan wawancara selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan kepentingan analisis yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam permasalahan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan hasil penelitian yang meliputi frekuensi dan persentase, dengan rumus-rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah Jawaban dari setiap alternatif jawaban

N = Jumlah sampel

Selanjutnya analisis dilanjutkan dengan mengikuti langkah model Alir miles dan huberman (dalam Bungin,2001:169) terdapat 3 tahap yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan data yang dianggap penting dalam penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data yang telah disederhanakan berdasarkan fokus penelitian ini.

c. Penarikankesimpulan / verifikasi

Kegiatan ini dilakukan untuk menarik kesimpulan penelitian.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Hasil Angket

Angket (Questionnaires) dapat diartikan sebagai “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang siswa ketahui”. Arikunto dalam Yuyun Karyawati (2008:17). Angket kemudian dibagikan kepada siswa yang telah dijadikan sampel dalam penelitian yaitu siswa kelas IV SDN 1 Posona.

b. Hasil Dokumentasi

Dalam penelitian ini melalui dokumentasi, penelitian akan mempelajari sejumlah catatan-catatan/dokumen-dokumen yang memuat tentang keterangan yang akan memberikan informasi akurat, berupa nilai (prestasi belajar siswa melalui raport).

c. Hasil Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini merupakan suatu metode yang digunakan penulis melalui tatap muka dengan orang tua murid melalui teknik tanya jawab secara lisan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu dampak menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa yang dapat menunjang penelitian.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Posona dengan objek penelitian siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa sebanyak 26 Orang. Adapun data hasil penelitian yang diperoleh dari angket, pertama disajikan data yang mendeskripsikan sering menonton siaran televisi yang dilakukan siswa SDN 1 Posona

Berdasarkan analisis dari pernyataan responden mengenai sering menonton siaran televisi, dapat dijelaskan bahwa siswa yang mengatakan sering menonton siaran televisi berjumlah 22 orang (84,61%), dan 4 orang siswa (15,48%) mengatakan jarang menonton siaran televisi. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa daya tarik siaran televisi besar pengaruhnya terhadap siswa.

Mayoritas siswa yang ada di Kelas IV SDN 1 Posona terlalu sering meluangkan waktunya untuk menonton siaran televisi.

Berdasarkan pernyataan responden mengenai kegiatan mereka sepulang sekolah, semakin jelas bahwa kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di rumah atau sepulang sekolah menonton televisi karena dari pernyataan responden 15 orang (57,69%) menonton, sedangkan 3 orang (11,54%) bermain, 3 orang (11,54%) memilih membantu orang tua dan 5 orang lagi (19,23%) belajar. Hal ini menunjukkan frekuensi menonton lebih tinggi dibandingkan untuk belajar di rumah. Bimbingan peranan orang tua dalam mendampingi anak-anak dan menyarankan kepada anak-anak untuk menonton acara yang bernuansa pendidikan dan pengembangan wawasan.

Berdasarkan pernyataan responden mengenai waktu menonton televisi dalam 1 hari. Frekuensi menonton yang dilakukan oleh siswa SDN 1 Posona di rumah digolongkan lama, sehingga frekuensi belajar di rumah berkurang untuk mengulang kembali pelajaran yang diberikan di sekolah. Pada tabel kita dapat melihat waktu yang digunakan menonton sinetron anak remaja, film kartun, info selebriti dan hiburan lainnya yang disiarkan oleh stasiun televisi swasta yakni 0 sampai 2 jam 1 orang (3,85%), 2 sampai 3 jam 11 orang (42,31%), 3 sampai 4 jam 13 orang (50%) dan 4 sampai 5 jam 1 orang (3,85%). Dengan demikian lebih banyak siswa yang mempergunakan waktu menonton dari pada belajar atau kegiatan yang lain, menurut Patricia (1985:35) menonton televisi juga dapat memotivasi siswa untuk memancing daya imajinasi anak dari film kartun dan sinetron tetapi ini hanya dilakukan hanya dari berbagai acara saja dan diharapkan siswa menjadi pengguna televisi yang aktif agar acara televisi tidak berpengaruh negative terhadap pendidikan siswa. Tergantung dari acara apa yang ditonton dan disenangi oleh siswa karena ada beberapa acara yang dapat berpengaruh pada wawasan siswa.

Berdasarkan pernyataan responden mengenai acara yang paling disukai dari siaran televisi menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai siaran acara hiburan dengan persentase 7 orang (26,92%) menyukai film kartun, sinetron 14 orang (53,85%), kuis 3 orang (11,54%), sedangkan acara yang bernuansa

pendidikan hanya 2 orang (7,69%), sehingga dapat disimpulkan lebih banyak siswa lebih menyukai televisi sebagai hiburan dari pada yang bernuansa pendidikan.

Berdasarkan pernyataan responden mengenai menonton siaran televisi dapat mengganggu aktifitas belajar. Bahwa 14 orang (53,85%) memilih jawaban sangat mengganggu, 9 orang (34,61%) menjawab mengganggu, sedangkan ada 3 orang (11,54%) mengatakan tidak mengganggu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan menonton siaran televisi dapat mengganggu aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan responden mengenai menonton siaran televisi dapat memberikan dampak negatif. Sangat jelas bahwa akibat dari menonton siaran televisi memberikan dampak negatif pada siswa. Sesuai dengan pernyataan siswa bahwa 12 orang (46,15%) menyatakan malas belajar karena kegiatan siswa dirumah terfokus untuk menonton siaran televisi yang menghibur, 9 orang (34,61%) menyatakan terlambat bangun pagi, 2 orang (7,69%) malas mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru disekolah serta 3 orang (11,54%) malas untuk bergerak dari tempatnya. Untuk memperkuat hasil penelitian maka penulis mewawancarai satu orang guru mata pelajaran PKn. Berikut ini petikan wawancara: Informasi yang diwawancarai adalah Bapak Wakil Kepala Sekolah selaku guru kelas yang sudah mengabdikan selama 4 tahun 06 bulan. Jadi menurut Bapak bahwa “siswa yang menonton siaran televisi dapat berpengaruh positif dan negatif, adapun dampak positif dapat meningkatkan wawasan siswa tentang kejadian sekarang ini baik itu dari dalam maupun dari luar negeri, sedangkan dampak Negatif menonton siaran televisi seperti menonton sinetron, film kartun dan info para selebriti dapat berpengaruh terhadap menurunnya prestasi belajar siswa. Disebabkan kegiatan siswa terfokus pada acara yang disiarkan oleh stasiun televisi. Juga media televisi baik bagi anak bila menonton siaran televisi ada bimbingan oleh orangtua karena masih ada beberapa diantara siswa yang prestasi belajarnya masih bagus. Jadi kerjasama antara orangtua siswa dan guru sangat penting bagi prestasi belajar siswa.

Adapun cara yang dilakukan untuk meningkatkan cara belajar siswa serta prestasi belajar siswa, itu tidak lepas dari peranan orang tua untuk membimbing anak-anaknya agar dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya dan memilih siaran yang dapat menambah wawasan pengetahuan anak serta motivasi anak untuk mengulangi kembali pelajaran yang didapatkan anak dari sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah diketahui bahwa kegiatan menonton televisi dapat berdampak terhadap menurunnya prestasi belajar siswa oleh karena kurangnya perhatian siswa belajar di rumah. Ada juga dampak positif yang ditimbulkan dari kegiatan menonton siaran televisi yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan seperti berita, kuis dan film dokumenter. Jadi media televisi mempunyai kelebihan dan kelemahan.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hal yang diangkat dari permasalahan yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Adapun kesimpulan penelitian antara lain:

- 1) Menonton siaran televisi dapat berdampak positif dan negatif. Dampak Positif dapat mempengaruhi imajinasi pada pola pikir siswa, menambah wawasan yang dapat meningkatkan pendidikan siswa dalam mengikuti kegiatan pengajaran di sekolah. Sedangkan dampak menonton siaran televisi dapat berdampak negatif terhadap menurunnya prestasi belajar siswa karena menurunnya frekuensi belajar di rumah untuk mengulang kembali pelajaran yang di dapat di bangku sekolah.
- 2) Frekuensi menonton yang dilakukan oleh siswa di rumah termasuk rutin mereka menonton di rumah dengan waktu yang digunakan 3-4 jam dengan pernyataan siswa 44,83% ini berarti bahwa waktu untuk belajar di rumah kurang. Kalau dilihat dari siaran apa yang ditonton di televisi jelas berdampak negatif bagi siswa, sesuai dengan pernyataan siswa mereka lebih menyukai film kartun 31,03%, sinetron 48,27%, informasi tentang pendidikan 10,35% dan kuis 10,35%. Ini berarti siswa kurang menyukai siaran yang berhubungan dengan pendidikan dan hanya menyukai siaran hiburan. Dengan demikian siswa

menonton berdampak pada menurunnya prestasi belajar karena frekuensi belajar untuk mengulang pelajaran dirumah kurang. Dengan demikian siaran televisi yang seharusnya dapat memberikan nilai tambah bagi para siswa untuk meningkatkan wawasan siswa ternyata berdampak negative terhadap menurunnya prestasi belajar siswa di sekolah. Karena frekuensi menonton yang dilakukan hanya menjadikannya sebagai sarana hiburan.

Saran

Ada beberapa hal yang disarankan sehubungan dengan upaya peningkatan prestasi belajar siswa menonton siaran televisi dimasa yang akan datang yakni:

- 1) Peran serta orang tua siswa sangat penting dalam memberikan motivasi untuk peningkatan prestasi belajar siswa sebagai orang yang paling dekat terhadap kondisi anak serta menemani anak menyeleksi tontonan siaran televisi dan member batasan-batasan untuk anak menonton siaran televisi.
- 2) Tanggung jawab guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa bahwa menonton siaran televisi bukan hanya sebagai hiburan namun televisi juga merupakan sebagai penambah wawasan.
- 3) Untuk seluruh siswa agar dapat menjadikan televisi sebagai sarana pendidikan, informasi yang dapat mendukung pembelajaran di sekolah dan tidak menjadikannya sebagai sarana hiburan semata.

Dengan demikian sebagai seorang penulis telah melakukan penelitian secermat mungkin sehingga dapat memberi kesimpulan bahwa menonton siaran televisi ternyata memberikan dampak negatif terhadap prestasi belajarsiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfandi, (2010:1). *Televisi dan Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. [online]. Tersedia; <http://fandyian.blogspot.com/2010/05/pendidikan-anak-dan-televisi.html>
- Kurniyati, (2009:1). *Kebiasaan Menonton Televisi dan Kebiasaan Belajar Siswa SD/MI di Desa Saptorenggo Kecamatan Pakis..* [online]. Tersedia; <http://karya-ilmiah.im.ac.id/index.php/ppkn/articel/view/1300>. [3Nov.13]
- Mardiani, 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Sinar Baru Algensido.

Prasetyo, Ardhianti Endah Catur. (2012:1). Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua dan Intensitas Menonton Televisi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Rendah di SDN Kalipang 03 Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar.

[online].tersedia;<http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/ksdp/articel/view/21676>. [3Nov.13]

Skornis (1965:1).Sistem Informasi.LP3S Jakarta.

